

**ANALISIS PERILAKU EKONOMI RUMAHTANGGA USAHATANI KARET
KABUPATEN MUSI RAWAS PROVINSI SUMATERA SELATAN
(Studi Kasus Kecamatan Purwodadi)**

Yola Meilita

20150430010

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

E-mail korespondensi: yolameilita09@gmail.com

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perilaku Ekonomi Rumahtangga Usahatani Karet Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan dengan studi kasus di Kecamatan Purwodadi. Ekonomi rumahtangga meliputi pembahasan tentang perilaku ekonomi rumahtangga usahatani karet dari aspek produksi, curahan waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran. Penelitian dilakukan pada November – Desember 2018. Subjek yang dalam penelitian ini adalah rumahtangga usahatani karet di Kecamatan Purwodadi. Penulis dalam penelitian ini diambil sampel berjumlah 100 rumahtangga petani responden yang diseleksi menggunakan rumus Slovin. Alat analisa yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat produksi usahatani karet dipengaruhi oleh luas lahan, biaya produksi dan curahan kerja pada usahatani karet. Curahan waktu kerja suami lebih tinggi dibandingkan dengan istri pada kegiatan usahatani karet maupun diluar usahatani karet. Untuk kontribusi pendapatan rumahtangga usahatani karet pendapatan diluar usahatani karet lebih besar dibandingkan pada pendapatan usahatani karet. Pola pengeluaran konsumsi rumahtangga, konsumsi non pangan lebih besar dibandingkan konsumsi pangan.

Kata kunci : Ekonomi Rumahtangga, Produksi, Curahan Waktu Kerja, Pendapatan, Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga.

***Abstract:** This research aims to analyze the Household Economic Behavior of Rubber Farmer in Musi Rawas, South Sumatra with a case study in Purwodadi. Household economy includes a discussion of household economic behavior of rubber farming from the aspects of production, working time allocation, income and expenditure. The research was conducted on November – December 2018. The subjects in this study were rubber farming households in Purwodadi. The authors in this study taken samples 100 households of respondents who selected using the Slovin formula. Analysis tools are use Multiple Linear Regression Analysis. The results showed the level of production of rubber farming was influenced by land area, production costs and outpouring of work on rubber farming. the outpouring of a husband's work time is higher than that of his wife in rubber farming activities as well as outside of rubber farming. For the contribution of household income to rubber farming outside of rubber farming is greater than the income of rubber farming. The pattern of household consumption expenditure, non-food consumption is greater than food consumption.*

***Keywords:** Household Economy, Production, Working Time Outflow, Income, Household Consumption Expenditures.*

PENDAHULUAN

Daerah-daerah di Indonesia seperti di provinsi Sumatera khususnya Sumatera Selatan sebagian besar penduduknya tinggal didaerah pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan perkebunan. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) PDRB Sumatera Selatan selama empat tahun terakhir mengalami peningkatan, berdasarkan harga berlaku terdapat tiga lapangan usaha yang memberikan kontribusi atau peranan cukup besar terhadap PDRB. Pada tahun 2017 tiga lapangan usaha yang memberikan peranan terbesar adalah industry pengolahan, pertambangan serta pertanian yang terdiri dari perkebunan dan perikanan. Berikut data PDRB berdasarkan harga berlaku lapangan usaha pertanian di Sumatera Selatan empat tahun terakhir :

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Berlaku Lapangan Usaha
Pertanian di Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2014-2017

No	Tahun	Lapangan Usaha Pertanian (Rp)
1	2014	54.406.469
2	2015	56.841.720
3	2016	59.178.493
4	2017	60.861.880

Sumber : BPS Sumatera Selatan

Dilihat dari tabel diatas bahwa salah satu diantara lapangan usaha yang memberikan peranan terbesar adalah pertanian. PDRB pada pertanian ada kenaikan setiap tahunnya yaitu tahun 2014 sebesar Rp. 54.406.469 hingga tahun 2017 mencapai sebesar Rp. 60.861.880. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sektor pertanian terutama perkebunan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian di Sumatera Selatan selain industry pengolahan dan pertambangan. Sektor pertanian menjadi tumpuan lapangan pekerjaan yang menyerap hingga 1,9 juta orang dengan areal perkebunan khususnya karet di Sumatera Selatan yang didominasi oleh

perkebunan rakyat seluas 886 ribu hektar atau sekitar 96% dari total areal perkebunan karet.

Letak Kabupaten Musi Rawas berbatasan dengan Propinsi Jambi, Kabupaten Lahat, Kabupaten Empat Lawang, Kota Lubuk Linggau, Propinsi Bengkulu, Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Musi Banyuasin, pada posisi antara 2⁰⁰” LS – 3⁰ 40’ 00” LS dan 120⁰ 07’ 00” BT – 8 103⁰ 45’ 10” BT. Kondisi geografis dan batas administratif tersebut menunjukkan bahwa secara sosial ekonomi Kabupaten Musi Rawas berada pada posisi strategis jalur perdagangan yaitu melalui pengembangan pusat perdagangan terutama hasil pertanian dan perkebunan. Jumlah penduduk Kabupaten Musi Rawas 525.508 jiwa, luas daerah 12.365,87 km² dengan kepadatan penduduk 42,49 jiwa/km². Penggunaan lahan untuk pertanian yaitu sebesar 35.044 Ha atau 5,51 persen berupa sawah. Kabupaten Musi Rawas memiliki potensi pengembangan komoditi karet lahan yang sudah digunakan (Ha) : 357.382 dengan luas lahan 24.100 Ha status perkebunan besar, perkebunan rakyat 333.282 Ha. Kabupaten Musi Rawas tiap tahunnya menghasilkan getah karet kurang lebih 243.647 ton dari luas tanam pohon karet 33.282 Ha.

Tabel 2
Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Tahun 2016 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan

No	Komoditas	Luas Areal (Ha)	Produksi Ton	Rata-rata Produksi Ton/Ha/Th
1	Karet	3641	3009,4	16,7
2	Kopi	-	-	-
3	Kelapa Sawit Rakyat	49	39	-
4	Kelapa	55	25,5	5
5	Kayu Manis	-	-	1
6	Pinang	-	-	-
7	Kakao	16	13,32	1,48
8	Aren	-	-	-
9	Kemiri	-	-	-

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas

Dilihat dari data tanaman perkebunan di Kecamatan Purwodadi berdasarkan penggunaannya, lahan perkebunan paling luas adalah karet yaitu sebesar 3641 Ha dengan rata-rata produksi 16,7 Ton/Ha/Th sisanya untuk perkebunan tanaman lain seperti kelapa sawit rakyat, kelapa dan kakao. Dengan luas areal yang di dominasi oleh perkebunan karet maka sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kecamatan Purwodadi adalah usahatani karet yang dikelola sendiri oleh masyarakat. Jarak antara rumah dengan perkebunan karet tidak terlalu jauh hanya dapat di tempuh dengan berjalan kaki atau bahkan dengan kendaraan sepeda motor sekitar 10-15 menit. Mayoritas masyarakat Purwodadi adalah orang Jawa karena sebagian besar petani karet di Purwodadi adalah orang transmigran dari pulau Jawa.

Rumah tangga petani karet dan permasalahannya menyebabkan kadang pendapatan yang diperoleh petani karet belum dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga serta adanya interaksi kompleks antara keputusan konsumsi dan keputusan produksi (Yama Putra *et al*, 2012). Untuk memenuhi kebutuhan hidup rumahtangga petani, rumah tangga tidak hanya mencurahkan tenaga kerja pada usahatani karet namun juga pada usaha lain diluar usahatani karet. Tenaga kerjapun menjadi permasalahan petani karet. Suatu rumah tangga yang melakukan usahatani, tetap dikatakan sebagai rumah tangga petani, jika mereka menggunakan tenaga kerja keluarga. Dan sebaliknya suatu kegiatan usahatani tidak dapat dikatakan sebagai rumah tangga petani, jika tidak terdapat penggunaan tenaga kerja keluarga. (Andria *et al*, 2018) Alokasi waktu kerja rumah tangga petani akan menentukan pendapatan rumah tangga petani, pendapatan rumah tangga petani akan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga yang meliputi pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan dan non pangan akan mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga petani. Kebutuhan akan kredit merupakan suatu yang vital bagi petani (Aminda *et al*, 2015), kredit berperan dalam meningkatkan

pendapatan dan kesejahteraan petani melalui pengembangan produksi dan peningkatan konsumsi.

Kecamatan purwodadi yang jauh dari pusat kota dan termasuk daerah pedesaan dengan mayoritas masyarakatnya sebagai petani terkhusus petani karet. Yang belum maksimal dalam pengalokasian curahan tenaga kerja, keputusan dalam berproduksi dan konsumsi yang rumah tangga petani keluarkan, perilaku rumah tangga yang belum efisien maupun maksimal dalam segala aspek pengalokasian dalam produksi, pendapatan serta pengeluarannya. Hal ini sangat menarik untuk penulis teliti tentang “Analisis Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Usahatani Karet Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Ekonomi Rumahtangga

Teori yang dikembangkan oleh (Becker 1965*cit.* Rochaeni dan Lakolo 2005) mempelajari model ekonomi rumahtangga, dimana kegiatan produksi dan konsumsi tidak terpisah dan penggunaan tenaga kerja keluarga lebih diutamakan. Penggunaan asumsi dalam ekonomi rumahtangga adalah waktu, dan barang atau jasa merupakan kepuasan, pengambilan keputusan rumahtangga petani dilakukan oleh kepala rumahtangga. Rumah tangga akan memaksimumkan utilitasnya namun akan diatasi oleh kendala produksi, waktu dan pendapatan yaitu dengan persamaan :

$$U = U (X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Beberapa karakteristik rumahtangga petani antara lain :

1. Rumahtangga yang dapat memberikan kepuasan harus memiliki sumberdaya dan dapat di bagikan diantara anggota rumahtangga.
2. Cara alternatif harus dimiliki rumahtangga untuk meningkatkan kepuasan rumahtangga sehingga timbul banyak pilihan.

Perilaku ekonomi rumahtangga petani dikaji dengan asumsi-asumsi yang dibuat dapat diperoleh bentuk struktural dari model ekonomi rumahtangga berdasarkan prinsip keseimbangan optimum yaitu maksimisasi keuntungan produsen dan maksimisasi kepuasan konsumen dengan memperhitungkan kendala-kendala yang dihadapi. Model ekonomi rumahtangga masih terbatas bahwa rumahtangga hanya menggunakan satu faktor produksi yaitu tenaga kerja dan satu jenis produk pertanian.

Asumsi-asumsi tersebut dapat dijabarkan dengan kemungkinan :

1. Rumahtangga menggunakan lebih dari satu jenis input, misal input tenaga kerja dan input non tenaga kerja contoh pupuk.
2. Menghasilkan lebih dari satu jenis produk, contoh menghasilkan tanaman pokok (padi) dan tanaman sampingan (palawija) serta mengkonsumsi lebih dari satu macam barang contoh barang yang dibeli dipasar dari hasil usahatani sendiri.

Alokasi waktu yang digunakan oleh anggota rumahtangga dipisah berdasarkan tenaga kerja suami (petani), tenaga kerja istri petani dan tenaga kerja anak. Untuk melihat alokasi curahan kerja masing-masing anggota rumahtangga.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Diduga variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Diduga variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen

e = Term of error

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi ini sengaja (*purposive*) dipilih karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai usahatani karet. Subyek dalam penelitian ini adalah usahatani karet Kabupaten Musi Rawas berdasarkan kriteria kepemilikan usahatani karet dengan daerah yang telah ditentukan oleh penulis.

Daftar nama Desa atau Kelurahan di Kecamatan Purwodadi di Kota atau Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) :

Tabel 3
Nama Desa/Kelurahan di Kecamatan Purwodadi

No	Nama Desa
1	Desa Bangunsari
2	Desa Karyadadi
3	Desa Kertosari
4	Kelurahan Mangun Harjo
5	Desa Mardiharjo
6	Desa Pagarsari
7	Desa Purwa Karya
8	Desa Purwodadi
9	Desa Rejosari
10	Desa Sadar Karya
11	Desa Trikarya

B. Jenis Data

Dalam analisis ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diambil oleh peneliti kepada responden yang diteliti. Analisis untuk data primer ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah metode yang berpangkal dari peristiwa-peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif, yang dapat dinyatakan dalam angka, skala, atau rumus.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari sebuah analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Efendi, 1989). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah di Kecamatan Purwodadi.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dengan sampel acak berstrata (*Stratified Random Sampling*), berdasarkan luas lahan petani padi yang usahakan . Menurut (Arikunto, 1994), untuk populasi lebih dari 100 dapat diambil sampel sebesar 10-15% atau lebih disesuaikan dengan tingkat kemampuan tenaga, biaya dan waktu yang tersedia bagi peneliti. Dalam penelitian ini menetapkan menggunakan tingkat presisi sebesar 10%.

Tabel 4
Sampel Petani Kecamatan Purwodadi disetiap Desa

No	Desa/Kelurahan	Populasi	Sampel
1	Bangunsari	285	$289/2847 \times 100 = 10$
2	Karyadadi	318	$320/2847 \times 100 = 11$
3	Mardiharjo	415	$418/2847 \times 100 = 14$
4	Purwodadi	424	$427/2847 \times 100 = 15$
5	Rejosari	273	$273/2847 \times 100 = 10$
6	Sadar Karya	534	$534/2847 \times 100 = 19$
7	Trikarya	598	$598/2847 \times 100 = 21$
Jumlah		2847	100

D. Teknik Pengumpulan Data

Data Primer diperoleh dengan cara observasi langsung kelokasi penelitian dan mengadakan wawancara dengan responden yaitu petani padi dengan berpedoman dengan daftar pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut kedua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal (Yuliadi, 2015). Jika dengan jumlah responden > 50 maka yang dipakai untuk uji normalitas data yaitu pada probabilitas *Jarque Bera (JB)* $>$ derajat kepercayaan (α) = 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada kesamaan antar variabel residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Gujarati, 2003). Jika residual mempunyai varian yang sama maka disebut homoskedastisitas, situasi dimana varian tidak konstan inilah yang disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan metode uji white, dilihat dari nilai probabilitas *Chi-Square* jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas antar variabel independen terhadap variabel residual.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasi antar variabel independen (Yuliadi, 2015). Jika terjadi hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen maka variabel dependen akan terganggu dan terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dengan R-squared masing-masing persamaan. Jika $R^2_1 > R^2_2, R^2_3, R^2_4$ maka dalam model tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengetahui pembuktian koefisien regresi yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji F (Uji signifikansi variabel secara bersama-sama)

Uji F merupakan uji yang dilakukan bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Yuliadi, 2015).

2. Uji t (Uji signifikansi secara individual)

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Yuliadi, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produksi Usahatani Karet

a. Uji normalitas data

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas Data

Jarque-Bera	Probabilitas	Keterangan
2,353621	0.308260	Normal

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviews 7.0 2019

Berdasarkan tabel 5.1 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada JB adalah 0,308 lebih besar dibanding nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Persamaan	R-Squared	Simbol
1	0.710355	R^2_1
2	0.697886	R^2_2
3	0.183291	R^2_3
4	0.423707	R^2_4

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviws 7,0 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan $R^2_1 > R^2_2, R^2_3, R^2_4$ maka dalam model regresi penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.926963	Prob. F(9,90)	0.5059
Obs*R-squared	8.483262	Prob. Chi-Square(9)	0.4863
Scaled explained SS	7.481863	Prob. Chi-Square(9)	0.5871

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviws 7,0 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas obs*R-Square sebesar 0,4863 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model pada regresi tidak terdapat heteroskedastisitas yaitu tidak terjadi hubungan signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual.

Tabel 8
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Intercept	3.383037	6619761	0.0000	Signifikan
LogLL (X1)	0.845094	9285456	0.0000	Signifikan
LogBP (X2)	0.081670	2717719	0.0078	Signifikan
LogCKPK (X3)	0.201162	2076094	0.0406	Signifikan
F-statistic	7.848020			
Prob (F-statistic)	0.000000			
R-squared	0.710355			
Adjusted R-squared	0.701304			
Jumlah Produksi Karet (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer yang diolah dengan Eviews 7,0 2019

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil berikut :

$$\text{LogQp} = 3.383037 + 0.845094\text{LogLL} + 0.081670\text{LogBP} + 0.201162\text{LogCKPK}$$

+ e

2. Curahan Kerja Pada Usahatani Karet

Tabel 9
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Intercept	53.25427	4.868934	0.0000	Signifikan
CKPNK (X1)	-0.000669	-0.010881	0.9913	Tidak Signifikan
Qp (X2)	0.130618	8.348309	0.0000	Signifikan
PRRT (X3)	0.924881	1.008706	0.3157	Tidak Signifikan
F-statistic	25.22058			
Prob (F-statistic)	0.000000			
R-squared	0.440761			
Adjusted R-squared	0.423284			
Curahan Kerja Usahatani Karet (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer yang diolah dengan Eviews 7,0 2019

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil berikut :

$$\text{CKPK} = 53.25427 + (-0.000669\text{CKPNK}) + 0.130618\text{Qp} + 0.924881\text{PRRT} + e$$

3. Curahan Kerja pada Non Usahatani Karet

Tabel 10
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Intercept	99.62533	5.378719	0.0000	Signifikan
PRTNK (X1)	3.94E-06	0.964485	0.3373	Tidak Signifikan
CKPK (X2)	0.102770	0.727477	0.4687	Tidak Signifikan
PRRT (X3)	-2.519511	-1.642223	0.1039	Tidak Signifikan
PGTRT (X4)	1.30E-06	0.185622	0.8531	Tidak Signifikan
F-statistic	1.271829			
Prob (F-statistic)	0.286535			
R-squared	0.050829			
Adjusted R-squared	0.010864			
Curahan Kerja Non Usahatani Karet (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer yang diolah dengan Eviews 7,0 2019

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil berikut :

$$CKPNK = 99.62533 + 3.94E-06PRTNK + 0.102770CKPK + (-2.519511 PRRT) + 1.30E-06PGTRT + e$$

4. Pendapatan Rumahtangga Usahatani Karet

a. Uji Normalitas Data

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas Data

Jarque-Bera	Probabilitas	Keterangan
4.027.831	0.000000	Normal

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviews 7,0 2019

Berdasarkan tabel 5.4 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada JB adalah 0,000 lebih kecil dibanding nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ketika nilai probabilitas menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05, namun data masih dikatakan berdistribusi normal karena data sudah memenuhi syarat yaitu jumlah data atau responden 100 responden dan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 12
Hasil Uji Multikolinieritas

Persamaan	R-Squared	Simbol
1	0.991554	R^2_1
2	0.722757	R^2_2
3	0.674757	R^2_3
4	0.702169	R^2_4
5	0.856497	R^2_5

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviws 7,0 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan $R^2_1 > R^2_2, R^2_3, R^2_4, R^2_5$ maka dalam model regresi penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	4.751841	Prob. F(14,85)	0.0000
Obs*R-squared	43.90393	Prob. Chi-Square(14)	0.0001
Scaled explained SS	357.1824	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviws 7,0 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5.6 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas obs*R-Square sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model pada regresi terdapat heteroskedastisitas yaitu terjadi hubungan signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Terjadinya heteroskedastisitas karena petani mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan bekerja disektor lain yang mampu menghasilkan pendapatan lebih untuk pemenuhan kebutuhan. Terjadinya penurunan harga pada karet yang menyebabkan pendapatan petani berkurang, namun ketika harga pada karet

kembali naik pendapatan pada usahatani karet yang menjadi pendapatan utama rumahtangga usahatani karet.

Tabel 14
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Intercept	-2231024.	-9.264569	0.0000	Signifikan
P (X1)	308.5446	8.949333	0.0000	Signifikan
LL (X2)	-163856.0	-4.501486	0.0000	Signifikan
BP (X3)	-0.479355	-3.087592	0.0026	Signifikan
Qp (X4)	8063.606	52.19072	0.0000	Signifikan
F-statistic	2788.162			
Prob (F-statistic)	0.000000			
R-squared	0.991554			
Adjusted R-squared	0.991198			
Pendapatan Rumahtangga Usahatani Karet (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer yang diolah dengan Eviews 7,0 2019

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil berikut :

$$PDRTK = (-2231024) + 308.5446P + (-163856.0)LL + (-0.479355)BP + 8063.606QP + e$$

5. Pendapatan Rumahtangga Dari Luar / Non Usahatani Karet

Tabel 15
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Intercept	959561.1	1.944905	0.0547	Tidak Signifikan
CKPK(X1)	6585.699	1.656669	0.1008	Tidak Signifikan
CKPNK (X2)	3949.888	1.264326	0.2091	Tidak Signifikan
F-statistic	2.374672			
Prob (F-statistic)	0.098434			
R-squared	0.046677			
Adjusted R-squared	0.027021			
Pendapatan Rumahtangga dari luar / Non Usahatani Karet (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer yang diolah dengan Eviews 7,0 2019

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil berikut :

$$PDRTK = 959561.1 + 6585.699CKPK + 3949.888CKPNK + e$$

6. Pengeluaran Rumah tangga Usahatani Karet

- **Konsumsi Pangan**

- a. Uji Normalitas Data

Tabel 16
Hasil Uji Normalitas Data

Jarque-Bera	Probabilitas	Keterangan
6.248010	0.000000	Normal

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviews 7,0 2019

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada JB adalah 0,000 lebih kecil dibanding nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ketika nilai probabilitas menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05, namun data masih dikatakan berdistribusi normal karena data sudah memenuhi syarat yaitu jumlah data atau responden 100 responden dan telah memenuhi asumsi normalitas.

- b. Uji Multikolinieritas

Tabel 17
Hasil Uji Multikolinieritas

Persamaan	R-Squared	Simbol
1	0.608812	R^2_1
2	0.518432	R^2_2
3	0.184414	R^2_3
4	0.381993	R^2_4

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviews 7,0 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan $R^2_1 > R^2_2, R^2_3, R^2_4$ maka dalam model regresi penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 18
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	5.575681	Prob. F(5,94)	0.0002
Obs*R-squared	22.87395	Prob. Chi-Square(5)	0.0004
Scaled explained SS	26.72271	Prob. Chi-Square(5)	0.0001

Sumber : Data primer yang diolah dengan evIEWS 7,0 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5.9 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas obs*R-Square sebesar 0,0004 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model pada regresi terdapat heteroskedastisitas yaitu terjadi hubungan signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Terjadinya masalah pada heteroskedastisitas karena ada hubungan yang terkait, pada kondisi saat ini pendapatan yang diterima petani dari usahanya karet mengalami penurunan namun keadaan lain yang terjadi kebutuhan meningkat seiring berjalannya waktu dikarenakan harga-harga meningkat. Konsumsi berkaitan dengan pendapatan, pendapatan turun namun konsumsi tetap.

Tabel 19
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Intercept	9.371100	19.31089	0.0000	Signifikan
PSD (X1)	0.253274	7.555804	0.0000	Signifikan
IP (X2)	-2.69E-08	-1.203819	0.2316	Tidak Signifikan
JAR (X3)	0.122709	6.495999	0.0000	Signifikan
F-statistic	49.80206			
Prob (F-statistic)	0.000000			
R-squared	0.608812			
Adjusted R-squared	0.596587			
Konsumsi Pangan (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer yang diolah dengan Eviews 7,0 2019

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil berikut :

$$KP = 9.371100 + 0.253274PSD + (-2.69E-08)IP + 0.122709JAR + e$$

- **Konsumsi Non Pangan**

- a. Uji Normalitas Data

Tabel 20
Hasil Uji Normalitas Data

Jarque-Bera	Probabilitas	Keterangan
2.140.858	0.342861	Normal

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviews 7,0 2019

Berdasarkan tabel 5.1 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada JB adalah 0,342 lebih besar dibanding nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

- b. Uji Multikolinieritas

Tabel 21
Hasil Uji Multikolinieritas

Persamaan	R-Squared	Simbol
1	0.658911	R^2_1
2	0.679737	R^2_2
3	0.208514	R^2_3

Sumber : Data primer yang diolah dengan eviews 7,0 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan $R^2_1 < R^2_2, R^2_3$, maka dalam model regresi penelitian ini ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

- c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 21
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	5.575681	Prob. F(5,94)	0.0002
Obs*R-squared	22.87395	Prob. Chi-Square(5)	0.0004
Scaled explained SS	26.72271	Prob. Chi-Square(5)	0.0001

Sumber : Data primer yang diolah dengan Eviews 7,0 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5.12 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas obs*R-Square sebesar 0,0004 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model pada regresi terdapat heteroskedastisitas yaitu terjadi hubungan signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Terjadinya heteroskedastisitas pada model ini dikarenakan adanya hubungan antara konsumsi non pangan dengan pendapatan, pendapatan yang diterima petani turun sedangkan konsumsi non pangan bertambah adanya keadaan tak terduga seperti sumbangan yang sudah menjadi tradisi masyarakat memungkinkan para rumah tangga harus mengeluarkan untuk konsumsi non pangan, lalu besarnya biaya pendidikan yang seiring berjalannya waktu juga ikut bertambah. Inilah yang menyebabkan adanya hubungan antar variabel independen dengan nilai absolut residual.

Tabel 21
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Intercept	5.187353	7.943221	0.0000	Signifikan
PSD (X1)	0.593668	13.55298	0.0000	Signifikan
IP (X2)	-1.16E-07	-3.807622	0.0002	Signifikan
F-statistic	93.69166			
Prob (F-statistic)	0.000000			
R-squared	0.658911			
Adjusted R-squared	0.651878			
Konsumsi Non Pangan (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer yang diolah dengan Eviews 7,0 2019

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil berikut :

$$KNP = 5.187353 + 0.593668PSD + (-1.16E-07)IP + e$$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada model tingkat produksi usahatani karet variabel yang berpengaruh nyata yaitu luas lahan, biaya produksi dan curahan kerja pada usahatani karet. Koefisien determinasi produksi usahatani karet sebesar 71,03% yang artinya bahwa dari model ini dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diambil sisanya sebesar 28,97% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
2. Model alokasi curahan waktu kerja anggota rumahtangga usahatani karet pada curahan waktu kerja usahatani karet variabel yang berpengaruh yaitu jumlah produksi karet, namun curahan waktu kerja non usahatani karet tidak ada variabel yang berpengaruh nyata. Efisiensi waktu yang digunakan petani ketika menyadap karet cukup efisien, dalam rumahtangga hanya suami yang berperan utama dalam bekerja baik itu disektor usahatani karet maupun di luar usahatani karet. Peran istri hanya membantu pekerjaan rumah dan mengurus anak, alokasi waktu kerja yang dicurahkan oleh istri hanya sekedar membantu dalam proses produksi dan tidak berperan utama.
3. Pada model pendapatan rumahtangga usahatani karet yang berpengaruh nyata yaitu harga, luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi. Koefisien determinasi pendapatan rumahtangga usahatani karet sebesar 99,15% bahwa model ini dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diambil dan sisanya 0,85% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini. Pendapatan pada usahatani karet tidak dapat memenuhi kebutuhan rumahtangga usahatani karet, petani karet saat ini cenderung mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang bisa dikatakan juga dalam kondisi yang pas.
4. Pada model pengeluaran rumahtangga konsumsi pangan yang berpengaruh nyata yaitu pendapatan yang siap dibelanjakan dan jumlah anggota keluarga.

Sedangkan variabel investasi pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap konsumsi pangan. Jika pada model konsumsi non pangan semua variabel yaitu pendapatan yang siap dibelanjakan dan investasi pendidikan berpengaruh nyata. Koefisien determinasi pengeluaran konsumsi pangan sebesar 60,88%, konsumsi non pangan sebesar 65,89% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diambil dalam model ini, sisanya sebesar 39,12% dan 34,11% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Pola pengeluaran, rumahtangga usahatani karet lebih banyak pengeluaran pada konsumsi non pangan yaitu di bahan bakar kendaraan, dan sumbangan yang sudah menjadi budaya atau tradisi masyarakat setempat, dengan pengeluaran pada konsumsi pangan yang bisa dikatakan cukup rumahtangga usahatani karet lebih mementingkan pada pengeluaran untuk konsumsi non pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Yama Putra, D. B., & Putra, A. Y. (2012). Pengaruh Faktor-faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Keputusan Ekonomi Rumahtangga Petani Karet Di Kabupaten Kuantan Singingi. *Indonesian Journal Of Agricultural Economics (IJAE)* , ISSN 2087 - 409X.
- Arikunto, S. (1994). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Andria, E. J. (2018). Kajian Ekonomi Rumahtangga Petani Padi Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis* Vol 20 No. 1 , ISSN P : 1412 - 4807.
- Badan Pusat Statistika Musi Rawas . (2018). *Musi Rawas Dalam Angka 2018*. Musi Rawas. BPS Musi Rawas.
- Badan Pusat Statistika Sumatera Selatan. (2018). *Sumatera Selatan Dalam Angka 2018*. Sumatera Selatan. BPS Sumatera Selatan.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Efendi, S. &. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

- Fadilla Ristya Aminda, B. M. (2015). Dampak Faktor Eksternal Terhadap Kesejahteraan Rumahtangga Petani Tebu Keprasan Di Jawa Tengah. *Jurnal Agroekonomi* Vol 35 No. 2 , 127 - 150.
- Femmi Norfahmi, N. K. (2017). Analisis Curahan Kerja Rumahtangga Petani Pada Usahatani Padi Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga. *Informatika Pertanian* Vol. 26 No. 1 , 13 - 22.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Edisi ke Enam. Jakarta: Erlangga.
- Hendriksen, E. S. (1997). *Teori Akuntansi*, (Terjemahan), Ahli Bahasa: Wimliyono, Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Hernanto, F. (1989). *Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- John. J. Wild. (2003). *Financial Accounting : Information For Decisions*. Edisi Kedua. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtar. Jakarta : Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2012). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mastuti dan Hidayat. (2008). *Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Ternak Sapi Perah Di Kabupaten Banyumas*. Purwokerto : Universitas Jendral Soedirman.
- Mubyarto. (1986). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Midas Surya Grafindo.
- Nina Sawitri, D. B. (2015). Analisis Ekonomi Rumahtangga Pengusaha Agroindustri Gula Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Indonesian Journal Of Agricultural Economics (IJAE)* Vol 6 No 2 , ISSN 2087 - 409X.
- Partadireja, A. (1993). *Pengantar Ekonomika*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Persaulian, H. A. (2013). Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi* Vol 1 No 02
- Rochaeni, E. L. (2005). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumahtangga Petani Di Kelurahan Setugede Kota Bogor. *Jurnal Agro Ekonomi* Vol 23 No 02
- Saefuddin, T. w. (2012). *Analisis Pendaptan Usahatani Karet (havea brasiliensis) di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Negara*. Riau: Universitas Riau.
- Sajogjo, (2002). *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : Yayasan Ilmu-ilmu Sosial
- Soediyono. (1981). *Perilaku Harga Pasar Dan Konsumen*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Soekartawi. (1994). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Soekartawi. (2003). *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiarto. (2007). *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

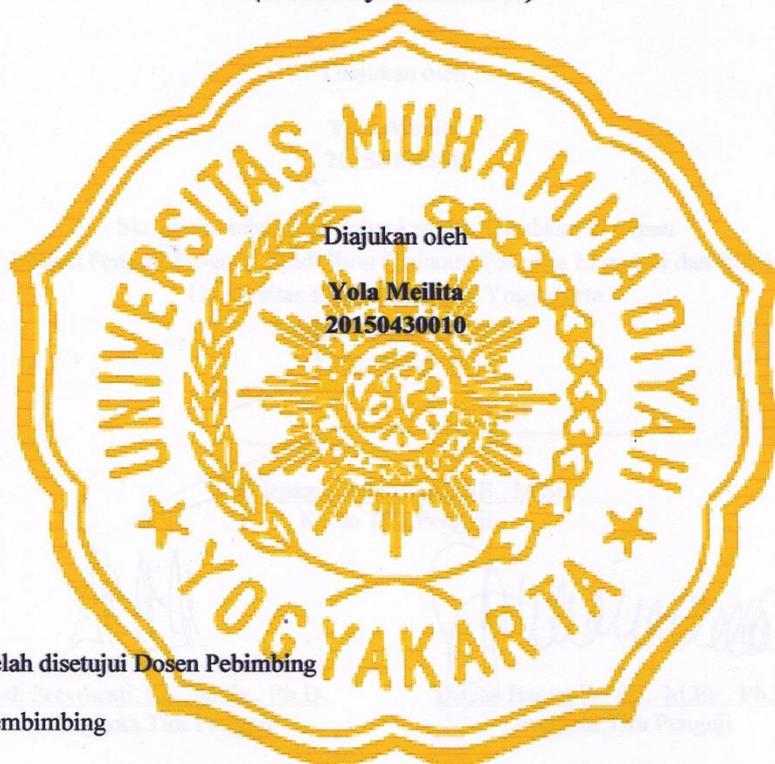
Sukirno, S. (1985). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: FE UI dan Bima Grafika .

Yuliadi, A. T. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.

SKRIPSI

ANALISIS PERILAKU EKONOMI RUMAHTANGGA USAHATANI
KARET KABUPATEN MUSI RAWAS PROVINSI SUMATERA SELATAN
(Studi Kasus Kecamatan Purwodadi)

*THE ANALYSIS OF HOUSEHOLD ECONOMIC BEHAVIOR OF RUBBER
FARMER IN MUSI RAWAS SOUTH SUMATRA
(Case Study in Purwodadi)*

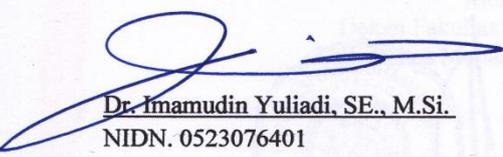


Diajukan oleh

Yola Meilita
20150430010

Telah disetujui Dosen Pembimbing

Pembimbing


Dr. Imamudin Yuliadi, SE., M.Si.
NIDN. 0523076401

Tanggal : 16 Februari 2019

SKRIPSI

**ANALISIS PERILAKU EKONOMI RUMAHTANGGA USAHATANI
KARET KABUPATEN MUSI RAWAS PROVINSI SUMATERA SELATAN
(Studi Kasus Kecamatan Purwodadi)**

**THE ANALYSIS OF HOUSEHOLD ECONOMIC BEHAVIOR OF RUBBER
FARMER IN MUSI RAWAS SOUTH SUMATRA
(Case Study in Purwodadi)**

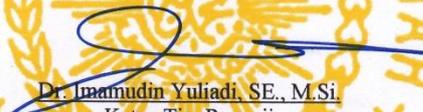
Diajukan oleh

Yola Meilita
20150430010

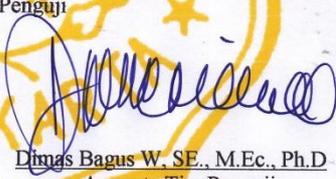
Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan
Dewan Penguji Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tanggal 13 Maret 2019

Yang terdiri dari


Dr. Imamudin Yuliadi, SE., M.Si.
Ketua Tim Penguji


Diah Setyowati D., SE., M.Sc., Ph.D
Anggota Tim Penguji


Dimas Bagus W., SE., M.Ec., Ph.D
Anggota Tim Penguji

Mengetahui


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Rizal Yaya, SE., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
NIK. 97312181999143016

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Yola Meilita

Nomor Mahasiswa : 20150430010

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul : **“ANALISIS PERILAKU EKONOMI RUMAHTANGGA USAHATANI KARET KABUPATEN MUSI RAWAS PROVINSI SUMATERA SELATAN (Studi Kasus Kecamatan Purwodadi)”** tidak terdapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila ternyata dalam skripsi ini diketahui terdapat karya atau pendapat orang lain ditulis atau diterbitkan oleh orang lain maka saya bersedia karya tersebut dibatalkan.

Yogyakarta, 13 Maret 2019


Yola Meilita